

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data Dengan tujuan tertentu. Sugiono (2003:11). Penelitian dalam hal ini menggunakan kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2003:11) analisis deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menggunakan dengan variabel lain.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) terhadap seluruh perusahaan manufaktur yang sudah *go public* dari tahun 2009 sampai 2010. Data Diambil dari beberapa website seperti <http://www.jsx.co.id>, <http://www.finance.yahoo.com>, <http://www.menlh.go.id/proper>.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan (Nazir, 1999:325). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian populasi yang dipilih untuk mewakili populasi yang menjadi objek penelitian. Sampel dipilih dengan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu menurut Indrianto dan Supomo (1999:131). Metode *purposive sampling* dipilih dengan tujuan mendapatkan sampel yang *representatives* sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria sampel yang akan digunakan sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2010 yang dapat diakses (tidak *underconstruction*) saat pengumpulan data dilakukan.
2. Mempublikasikan laporan keuangan tahunan (*annual report*) lengkap selama tahun 2009-2010.
3. Perusahaan yang mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) pada tahun 2009-2010.
4. Perusahaan yang mengungkapkan CSR
5. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan pertimbangan dan kriteria diatas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 22 perusahaan.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini merupakan data dokumenter, dimana data tersebut diperoleh dari laporan tahunan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Pojok Bursa Efek Universitas Muhammadiyah Gresik (BEI-UMG), sedangkan data mengenai variabel kinerja lingkungan diperoleh dari database Kementerian Lingkungan Hidup.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber pada laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan yang di Bursa Efek Indonesia. Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) yang umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumen) baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan (Indriantoro, 1999:147).

3.5 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data pada penelitian ini adalah dengan dokumentasi yaitu penggunaan data yang berasal dari dokumen-dokumen yang sudah ada. Hal ini dilakukan dengan cara penelusuran dan pencatatan informasi yang diperlukan pada data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan periode 2009-2010.

3.6 Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel serta Pengukuran Variabel

Adapun variabel yang digunakan untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

3.6.1 Variabel Independen (bebas): Kinerja Lingkungan (X)

Kinerja lingkungan adalah kinerja dalam perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (Suratno dkk, 2006). Kinerja lingkungan diukur berdasarkan pada peringkat kinerja yang diperoleh perusahaan dalam PROPER. PROPER merupakan sebuah program yang dibuat oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi.

Di dalam PROPER terdapat sistem penilaian kinerja yang ditunjukkan oleh warna sesuai dengan peringkat kinerja. Di tahun 2009-2010 kali ini telah menerapkan Undang-Undang 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup sehingga dalam peringkat kinerja penataan dikelompokkan dalam lima peringkat warna, sehingga tidak ada lagi peringkat Biru Minus dan Merah Minus seperti pelaksanaan PROPER tahun lalu. Warna emas merupakan peringkat tertinggi berurutan dengan warna lain hingga warna hitam sebagai peringkat terendah. Di dalam penelitian ini, pengukuran dilakukan dengan cara memberikan nilai sesuai dengan peringkat warna yang diperoleh perusahaan. Beberapa dari perusahaan yang mengikuti PROPER adalah cabang/unit/divisi. Sehingga akan dilakukan perhitungan nilai rata-rata. Nilai berdasarkan peringkat perusahaan adalah sebagai berikut :

- a. Emas : Sangat sangat baik skor = 5
- b. Hijau : Sangat baik skor = 4
- c. Biru : Baik skor = 3
- d. Merah : Buruk skor = 2
- e. Hitam : Sangat buruk skor = 1

3.6.2 Variabel Dependen (terikat):

Variabel dependen adalah variabel yang besar kecilnya ditentukan oleh variabel bebas. Sebagai variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja finansial dan *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure*.

3.6.2.1 Kinerja Finansial (Y_1)

Kinerja finansial perusahaan, menggunakan rasio tingkat perputaran atas aktiva (ROA) disebabkan atas kemampuan alat analisa tersebut untuk menilai kinerja perusahaan secara keseluruhan. Rasio ini digunakan untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola seluruh kekayaannya dalam menghasilkan laba, menurut Brigham (2006:109) rasio tingkat perputaran atas aktiva dapat dihitung dengan:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3.6.2.2 *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* (Y_2)

Sedangkan *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* diukur dengan menggunakan CSR indeks yang merupakan luas pengungkapan sosial yang dilakukannya (Zuhroh dan Sukmawati, 2003). Dimana instrumen pengukuran dalam *checklist* yang akan digunakan dalam penelitian ini mengacu pada

instrumen yang digunakan Sembiring (2006), yang mengelompokkan informasi CSR ke dalam 7 kategori yakni : lingkungan, energi, kesehatan, dan keselamatan tenaga kerja, lain-lain tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat, dan umum. Kategori ini diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Hackston dan Milne (1996). Ketujuh kategori tersebut terbagi dalam 90 item pengungkapan.

Berdasarkan peraturan Bapepam No.VIII.G.2 (1996) tentang laporan tahunan dan kesesuaian item tersebut untuk diaplikasikan di Indonesia maka dilakukan penyesuaian (Sembiring, 2006) sehingga tersisa 78 item pengungkapan. Tujuh puluh delapan item tersebut kemudian disesuaikan kembali dengan masing-masing sektor industri sehingga item pengungkapan yang diharapkan dari setiap sektor berbeda-beda. Total item CSR berkisar antara 63 sampai 78, tergantung dari jenis industri perusahaan.

Pendekatan untuk menghitung CSRI pada dasarnya menggunakan dikotomi yaitu setiap item CSR dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan (Sayekti dan Wondabio, 2007). Selanjutnya skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Rumus perhitungan CSRI adalah sebagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

$CSRI_j$ = *Corporate Social Responsibility Disclosure* indeks perusahaan j

n_j = jumlah item untuk perusahaan,

X_{ij} = dummy variabel:1 jika item i diungkapkan; 0: jika item i tidak diungkapkan.

Dengan demikian, $0 \leq CSRI_{ij} \leq 1$

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data digunakan untuk menguji kualitas data dan pengujian hipotesis. Analisis data yang akan dilakukan adalah uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Uji penyimpangan asumsi klasik menurut Ghozali (2006:110) terdiri dari uji normalitas data, uji autokorelasi, dan uji hipotesis.

3.7.1.1 Uji Normalitas Data

Ghozali (2006:110) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika hal tersebut dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid atau jumlah sampel kecil. Untuk mendeteksi suatu residual berdistribusi normal atau tidak adalah dengan dilakukan dengan dua cara yaitu, analisis grafik dan uji statistik.

Analisis grafik untuk mendeteksi normalitas, dilakukan dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik normal plot atau dengan melihat histogram dari residualnya. Model regresi dinyatakan memenuhi normalitas apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal. Kelemahan analisis grafik adalah memberikan hasil yang kurang akurat karena hanya secara visual

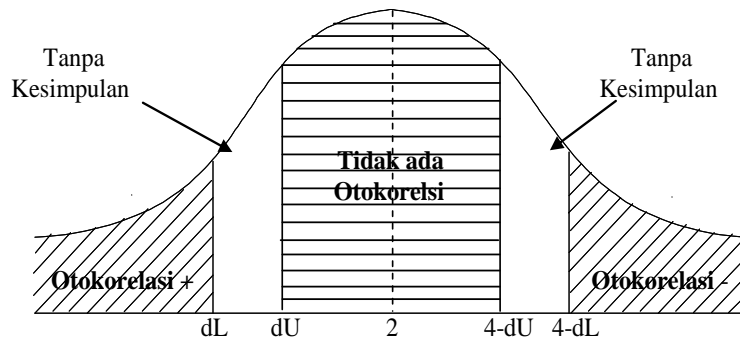
saja terlihat normal namun secara statistik dapat terjadi hal yang sebaliknya, khususnya untuk sampel dalam jumlah kecil.

Selanjutnya uji normalitas yang digunakan adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogrov-Smirnov Test*. Alat uji ini digunakan untuk memberikan angka-angka yang lebih detail agar dapat menguatkan apakah terjadi normalitas atau tidak dari data-data yang digunakan. Menurut Ghozali (2006:110) normalitas dapat terjadi apabila hasil uji *Kolmogrov-Smirnov* lebih dari 0,05. Nilai signifikansi dari residual yang terdistribusi secara normal jika nilai *Asymp.Sig (1-tailed)* dalam uji *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* lebih besar dari 0,05, hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam *ANOVA* terdapat variabel *residual* atau pengganggu yang terdistribusi secara normal.

3.7.1.2 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2006:100) uji autokorelasi digunakan untuk menunjukkan adanya korelasi antara *error* dengan *error* periode sebelumnya. Pada asumsi klasik, hal ini tidak boleh terjadi. Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Durbin-Watson (DW)*. Jika nilai *Durbin-Watson* terletak diantara d_U dan $4-d_U$ maka disimpulkan tidak terjadi pelanggaran Autokorelasi. Data yang baik adalah data yang memiliki hasil uji tidak terdapat Autokorelasi.

Dasar pengambilan keputusan uji Autokorelasi (DW) diperoleh dari tabel Durbin Watson yaitu nilai d_L dan d_U dengan k = jumlah variabel bebas dan n = ukuran sampel, jika nilai Durbin Watson berada diantara nilai d_U hingga $4-d_U$ berarti tidak terjadi autokorelasi.



Gambar 3.1: Kriteria pengujian autokorelasi

3.7.1.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila *variance* dari satu residual satu residual pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut heterokedastisitas (Ghozali, 2006:105). Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas. Dasar analisisnya adalah pada grafik *scatterplot*, yaitu:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Analisis dengan menggunakan grafik plots memiliki kelemahan yang cukup signifikan karena hasil plotting dipengaruhi oleh jumlah pengamatan. Semakin sedikit jumlah pengamatan akan semakin sulit untuk menginterpretasikan hasil grafik plot. Untuk menjamin keakuratan ada tidaknya heterokedastisitas, dapat dilakukan uji statistik Park.

Uji park dilakukan dengan cara regresi utama dengan menggunakan variabel-variabel yang akan diteliti dan dapatkan variabel residualnya (U_i). Kemudian nilai residual tersebut dikuadratkan (U_i^2) dan menghitung logaritma dari kuadrat residualnya ($\ln U_i^2$) lalu masukkan persamaan regresi. Apabila koefisien parameter beta dari persamaan regresi tersebut signifikan secara statistik berarti terdapat heterokedastisitas. Apabila parameter beta tidak signifikan secara statistik berarti tidak terdapat heterokedastisitas (Ghozali, 2006:105).

3.7.2 Analisis Regresi Linier

Setelah mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan serangkaian tahap untuk menghitung dan mengolah data tersebut, agar dapat mendukung hipotesis yang diajukan. Metode regresi linier dilakukan untuk menyelesaikan analisis data ini secara keseluruhan, menggunakan Software Program SPSS untuk memprediksi hubungan antara variabel dependen dan variabel independen.

Adapun persamaan statistik dalam penelitian ini adalah:

$$Y_1 = a + b_1 X_1 + e$$

$$Y_2 = a + b_1 X_1 + e$$

Keterangan:

Y_1 : Kinerja Finansial

Y_2 : CSR

a : Konstanta

X_1 : Kinerja Lingkungan

b_1 : Koefisien Regresi

e : *Error*

3.7.3 Pengujian Hipotesis

Pada dasarnya ada dua jenis alat uji statistik, yaitu statistik parametrik dan statistik non parametrik. Statistik parametrik digunakan apabila peneliti mengetahui fakta yang pasti mengenai sekelompok data yang menjadi sumber sampel (Rosmasita, 2006). Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan pengujian statistik parametrik.

Uji regresi merupakan salah satu jenis uji statistik parametrik, untuk menguji hipotesis yang diajukan peneliti maka akan dilakukan uji pengaruh simultan (F test), uji koefisien determinasi, dan uji pengaruh parsial (t-test).

3.7.3.1 Uji Pengaruh Simultan (F test)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2006:84). Penentuan penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut:

- a. Apabila probabilitas $> 0,05$, maka semua variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen.
- b. Apabila probabilitas $< 0,05$, maka semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

3.7.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik di dalam suatu analisis regresi. Selain itu, pengujian bertujuan untuk menguji tingkat keeratan hubungan antara

variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang telah disesuaikan adalah antara nol sampai dengan satu. Nilai *adjusted R²* yang mendekati satu berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Nilai *adjusted R²* yang lebih kecil atau di bawah 0,5 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Apabila terdapat nilai *adjusted R²* bernilai negatif maka dianggap bernilai 0 (Ghozali, 2006:84)

Kelemahan penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model. Setiap adanya tambahan satu variabel independen, maka R^2 akan meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Sehingga dalam mengevaluasi model regresi terbaik, digunakan nilai *adjusted R²* yang nilainya dapat naik dan turun.

3.7.3.3 Uji statistik (t test)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2006:84). Uji t dilakukan dengan melihat besarnya nilai probabilitas signifikansi. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- b. Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis tidak dapat ditolak. Hipotesis tidak dapat ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.